



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINDAKAN SUPERVISI DAN
RISIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS
PROSEDUR AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI



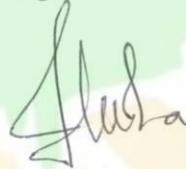
**MERISA SYARIFUDDIN
0810535203**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

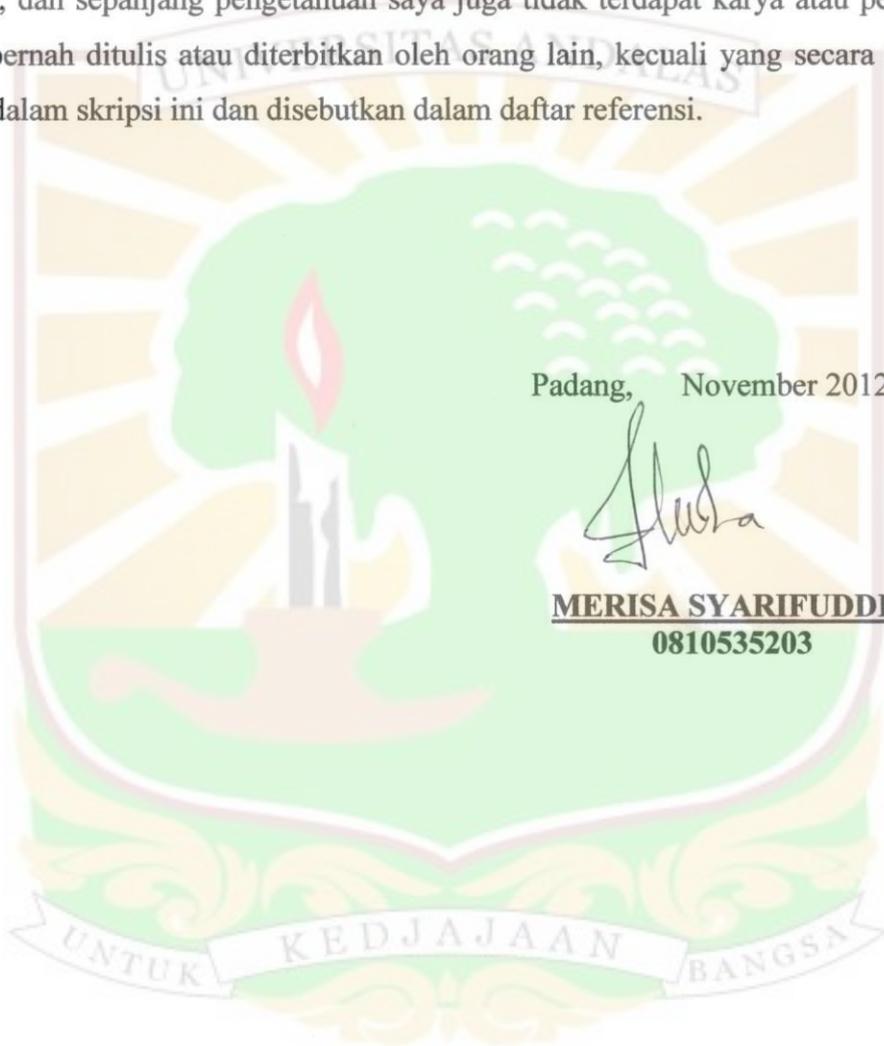
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, November 2012



MERISA SYARIFUDDIN
0810535203



	No. Alumni Universitas	MERISA SYARIFUDDIN	No. Alumni Fakultas
	BIODATA		
<p>a). Tempat /Tgl Lahir : Bukittinggi / 27 September 1983 b). Nama Orang Tua : Syarifuddin dan Samrida, S.Pd c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 0810535203 f). Tanggal Lulus : 20 Oktober 2012 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 2,58 i). Lama Studi : 4 Tahun 1 Bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Cempaka No.6 Inkorba-Bukittinggi</p>			

PENGARUH TEKANAN WAKTU, TINDAKAN SUPERVISI DAN RESIKO AUDIT TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PADANG

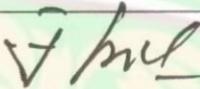
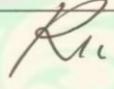
Skripsi S-1 Oleh: **Merisa Syarifuddin**, Pembimbing : **Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, AK**

ABSTRAK

Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi tekanan waktu (*time pressure*). Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi dan resiko audit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu dan tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Sampel yang digunakan adalah 75 Auditor dari 5 KAP (Kantor Akuntan Publik) yang berkedudukan di Padang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara parsial tekanan waktu dan resiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. (2) Secara parsial tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. (3) Secara simultan / bersama tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 45,2% dari variasi variabel penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang yang dapat dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh Variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *materialitas*, prosedur *review*, *locus of control*, komitmen profesi.

Keyword: tekanan waktu, tindakan supervisi, resiko audit, penghentian prematur atas prosedur audit

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 20 Oktober 2012, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Dra. Fauzi Saad	Dra. Riza Reni Yenti, SE, M.Si, AK

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi:

Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak
NIP. 19600911 198603 1 001


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

Petugas Fakultas / Universitas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda Tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda Tangan:

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi Dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari do'a, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada ;

1. Allah SWT, atas segala karunia dan kemampuan yang telah diberikan-Nya. Dan Rasulullah SAW, yang telah membimbing seluruh umat manusia di dunia;
2. Kepada kedua orangtua penulis (Syarifuddin dan Samrida) yang selalu mendoakan, memberikan dorongan baik moril dan materil kepada penulis hingga bisa menyelesaikan studi ini;
3. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang;
4. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang;

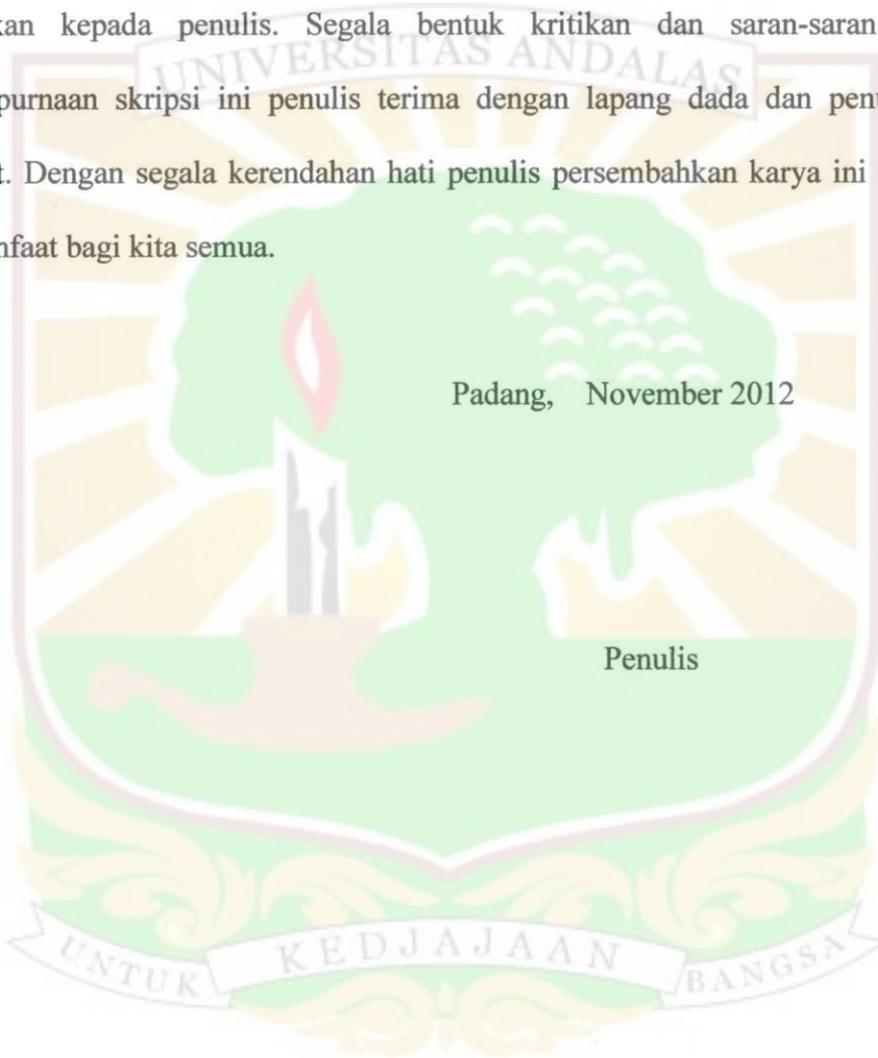
5. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang;
6. Ibu Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, nasihat dan petunjuknya dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Fauzi Saad dan Ibu Dra. Riza Reni Yenti, M.Si, Ak, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran-saran dan nasihat yang telah diberikan penulis;
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen/Staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang, karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Program Ekstensi Universitas Andalas, dan segenap civitas akademika yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah memberi semangat kepada penulis, Ipat, Pak Majo dan Ibuk, tante len dan mbakku. Walaupun sedikit terlambat tapi akhirnya selesai juga.
10. Teman-teman Angkatan 08 Akuntansi Intake DIII, Ai dan Wid yang mesupport terus, Willa yang bersedia meluangkan waktu untuk mengajar kami, Riza dan Dewi yang bersedia belajar bareng menjelang kompre, Tia tetap semangat dan semua teman-teman seperjuangan yang telah mengisi hari-hariku.

11. Teman-teman konco-konco lamo uchie, icin, ilin, rossit, ryan, ilin dan kandar yang berbagi cerita, pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan. I miss you, kapan kita reunion lagi.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Segala bentuk kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penuh rasa hormat. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan karya ini semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, November 2012

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang 1
- 1.2 Perumusan Masalah 6
- 1.3 Tujuan Penelitian 6
- 1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

- 2.1 Tekanan Waktu 8
- 2.2 Tindakan Supervisi 10
- 2.3 Resiko Audit 19
- 2.4 Perilaku *premature sign off* 22
- 2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis 23
 - 2.5.1 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang 23
 - 2.5.2 Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang 24
 - 2.5.3 Pengaruh resiko audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang 25
- 2.6 Kerangka Konseptual 26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.2.1	Populasi	30
3.2.2	Sampel Penelitian	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	32
3.5	Variabel Penelitian	32
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.7	Metode Analisis Data	35
3.7.1	Analisi Regresi Berganda	35
3.7.2	Uji F atau uji simultan	35
3.7.3	Uji T atau uji parsial	36
3.7.4	Uji Korelasi (R) Dan Uji Koefisien Determinasi (R Square)	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Prosedur Pengumpulan Data	38
4.2	Karakteristik Responden	39
4.3	Uji Validitas, Reliabilitas	41
4.3.1	Uji Validitas	41
4.3.2	Pengujian Reliabilitas Data	44
4.4	Deskriptif Statistik	45
4.5	Pembahasan Hasil Analisa Regresi Berganda	47
4.6	Pengujian Hipotesis	48
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R Square)	48
4.6.2	Uji F-Test	49
4.6.3	Uji T	49
4.7	Pembahasan	51

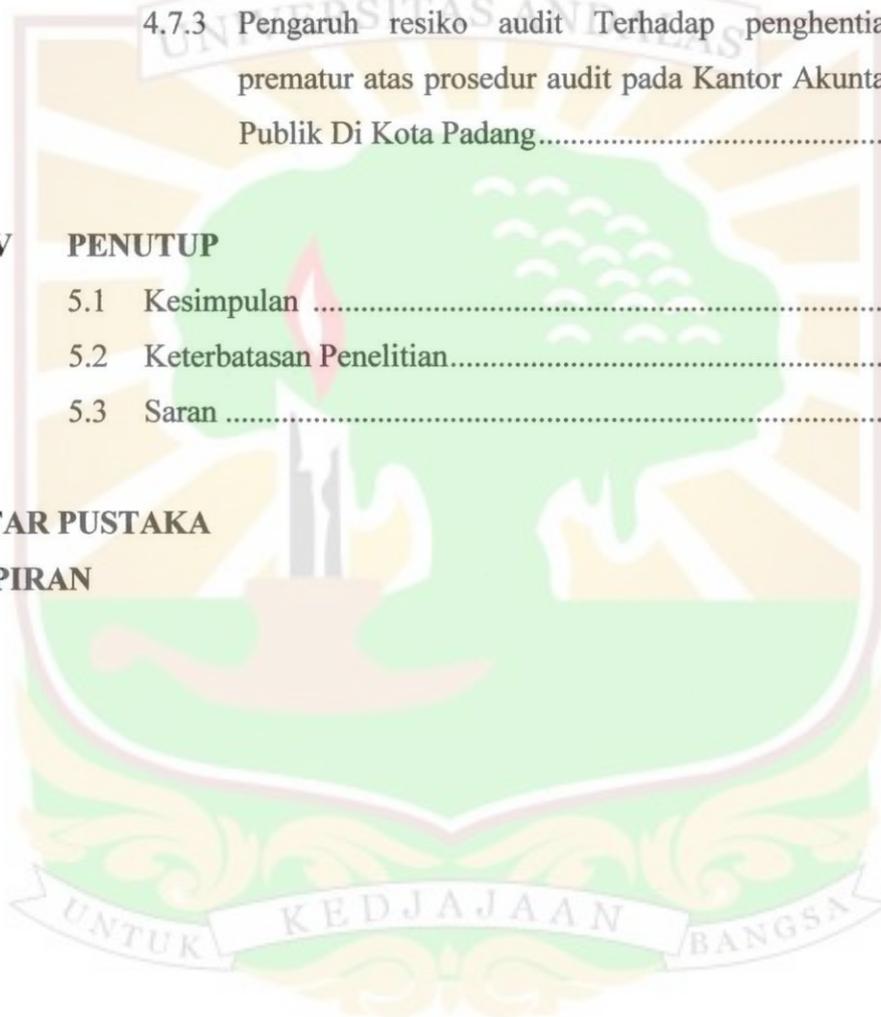
4.7.1	Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.....	51
4.7.2	Pengaruh tindakan supervisi Terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.....	53
4.7.3	Pengaruh resiko audit Terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.....	53

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	55
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	56
5.3	Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nama Kantor Akuntan Publik Dan Alamat.....	30
Tabel 4.1	Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner	38
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Nama KAP	39
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Anda Saat Ini	41
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Tekanan Waktu (X1)	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Tindakan Supervisi (X2)	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Resiko Audit (X3)	43
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Prosedur Audit	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.11	Descriptive Statistics	46
Tabel 4.12	Hasil Analisa Regresi	47
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R Square)	48
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji Simultan dengan F- Test ...	49
Tabel 4.15	Hasil Pegujian Hipotesis Untuk T- Test.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sangat besar. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit. Proses audit merupakan salah satu pelayanan *assurance*. Arens, et.al., (2001) mendefinisikan pelayanan *assurance* sebagai pelayanan atau jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan.

Meskipun dalam teori sudah dinyatakan secara jelas bahwa proses audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi sekaligus dengan konteks yang terkandung di dalamnya, namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dilakukan oleh mereka (Hari, 2008). Menurut Coram, *et al.*, (2004) salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penghentian prematur atas prosedur audit, auditor tidak melakukan prosedur audit yang disyaratkan dengan lengkap dan melakukan penghentian prosedur secara sengaja, tetapi auditor tersebut masih memberikan opini dan menarik kesimpulan tanpa adanya peninjauan mendalam yang sesuai dalam prosedur audit yang ada.

Perilaku untuk menghentikan prosedur audit secara prematur kemungkinan banyak dilakukan dalam kondisi tekanan waktu (*time pressure*). Kondisi tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam bekerja auditor dihadapkan oleh adanya tekanan waktu. Tekanan waktu (*time pressure*) terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure* (Biana, 2007).

Pada praktiknya, anggaran waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang dianggarkan. Batas waktu (*time deadline*) berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan audit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit juga dimungkinkan terjadi karena adanya tindakan supervisi. Pengendalian atas penghentian pekerjaan lebih dini merupakan hal yang sangat penting pada setiap kantor akuntan publik. Penghentian pekerjaan lebih dini akan menyebabkan perubahan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu tingkat risiko audit aktual yang tidak terkontrol dan tidak diketahui. Untuk

mengontrol hal ini maka kantor akuntan publik harus menyediakan tindakan supervisi. Supervisor yang berorientasi pada pekerjaan, ikut menentukan tujuan yang dicapai, membantu memecahkan masalah, menyediakan dukungan sosial dan material serta memberikan umpan balik atas kinerja bawahan, akan membantu mengurangi kebingungan peran dan ketidakpastian yang dialami bawahan sehingga kepuasan kerja bawahannya akan meningkat. Tindakan supervisi harus mempertimbangkan kondisi yang memungkinkan terjadinya penghentian pekerjaan lebih dini. Beberapa penelitian sebelumnya berupaya meneliti pengaruh antara tekanan waktu dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Tujuan penelitian-penelitian tersebut adalah untuk mencari tahu apakah tekanan waktu dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit secara positif atau sebaliknya. Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang diharapkan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tetapi, tidak semua penelitian memberikan hasil yang sama.

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No 5, 2001). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas,dkk, 2006).

Maulina, dkk (2010) meneliti tentang pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa faktor tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit serta tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan untuk uji F diperoleh bahwa tekanan waktu dan tindakan supervisi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Yuliana, dkk (2009) meneliti tentang pengaruh time pressure dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa time pressure dan risiko audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sedangkan time pressure secara parsial tidak memiliki hubungan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Wibowo (2008) meneliti tentang Profesionalisme auditor dalam penghentian prematur Atas prosedur audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *Time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedu audit.

Weningtyas (2006) meneliti tentang penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan modifikasi antara penelitian Maulina, dkk (2010) dan Yuliana, dkk (2009). Dimana pada penelitian ini akan dibahas mengenai tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Serta sampel yang digunakan auditor junior dan senior Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, dan untuk maksud tersebut penulis ingin membahasnya dalam tugas akhir penulis dengan judul : **"Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang"**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang ?
2. Apakah tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang?
3. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.
3. untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.
- b. Dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing.
- c. Bagi civitas akademika dapat untuk menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka penghentian prematur atas prosedur audit.
- b. Memberikan masukan bagi para auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Tekanan Waktu

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua KAP karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam Lestari (2010) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Oleh karena itu, selalu ada tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu. Akhir-akhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure*.

Time pressure merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) di dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan. Jika dengan memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit dapat diperoleh keyakinan yang sama tingginya dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan bukti, auditor memilih untuk memeriksa jumlah bukti yang lebih sedikit berdasarkan pertimbangan ekonomi biaya dan manfaat.

Herningsih (2001) mengatakan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, akhi-rakhir ini tuntutan tersebut semakin besar dan menimbulkan *time pressure/tekanan* waktu. *Time pressure* memiliki dua dimensi sebagai berikut :

1. *Time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.
2. *Time deadline pressure* merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepatpada waktunya.

Adapun fungsi anggaran dalam Kantor Akuntan Publik adalah sebagai dasar estimasi biaya audit, alokasi staf ke masing-masing pekerjaan dan evaluasi kinerja staf auditor (Waggoner dan Chasell, 1991) dalam Weningtyas, dkk (2006). *Time pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit.

2.2 Tindakan Supervisi

Comstock, (1994) dalam Martamin (2006) mengatakan supervisi merupakan proses yang berkelanjutan untuk mengawasi atau mengarahkan pekerjaan yang dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan penyimpulan atas jalannya tugas. Seiring dengan perjalanan waktu, supervisi dikatakan sebagai proses yang dinamis. Pada awalnya, supervisi bersifat kaku atau otoriter. Jika seorang karyawan tidak bekerja seperti yang diperintahkan maka ia akan dihukum. Pada masa sekarang ini, supervisi diwarnai dengan gaya kepemimpinan partisipatif.

Parker et al (1989) dalam Martamin (2006) mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting bagi akuntan yang berkaitan dengan kerja adalah evaluasi secara *fair* (adil) terhadap dirinya, kemudian kebutuhan kedua yang penting adalah supervisi yang kompeten dan *fair*.

Trempe et al, (1985) dalam Martamin (2006) mengatakan ketika pekerja merasakan bahwa supervisor berlaku adil dan kompeten serta yakin bahwa supervisor mempunyai niat baik dan sepenuh hati maka kepuasan akan cenderung meningkat atau naik. Sebaliknya, ketika pekerja memandang bahwa supervisor berlaku tidak adil, tidak kompeten atau mendorong motivasi pribadi maka kepuasan akan cenderung menurun

Sementara Curry et al, (1986) dalam Martamin (2006) mengatakan sebagian orang cenderung menyukai pekerjaan yang menantang dengan tetap mampu untuk menangani tingkat kesibukannya tetapi tidak terlalu memberatkan (*overly exhausting*). Dengan kata lain bahwa pekerjaan tersebut timbul pada

tingkat kepuasan yang sedang atau medium dimana beban pekerjaan tersebut tidak terlalu tinggi yang menyebabkan *stress* ataupun terlalu rendah yang menyebabkan kebosanan. Di samping itu faktor lain yang dapat mempengaruhi adalah variasi atau *variety*. Secara umum, pekerjaan yang memberikan sekurang-kurangnya beberapa variasi dalam aktivitasnya akan memberikan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi dibanding aktivitas yang statis dan penuh dengan pengulangan.

Menurut Baron dan Greenberg (1995) dalam Martamin (2006) suatu kepemimpinan yang berakhir setidaknya dapat menimbulkan perasaan positif antara pimpinan dan bawahan. Bawahan menerima pengaruh dari pimpinan karena mereka menghargai, karena adanya posisi kewenangan yang formal. Jika seorang pimpinan berlaku efektif, maka secara umum dapat diasumsikan bahwa terdapat peranan yang positif terhadap loyalitas dan komitmen sebagian bawahan yang merupakan bagian keseluruhan gambaran yang ada.

Berdasarkan *House's path-goal theory of leadership* bahwa bawahan akan lebih menyukai seorang pimpinan yang dirasakannya sebagai seseorang yang membantu kemajuannya terhadap berbagai macam tujuan dengan memberikan tindakan aktual untuk penghargaan tertentu (House dan Baetz, 1979) dalam Martamin (2006). Secara khusus teori ini berisikan tindakan yang dilakukan oleh pimpinan yang mengungkapkan atau mengklarifikasikan sifat dari tugas dan mengurangi atau menghapus hambatan yang akan meningkatkan persepsi sebagian bawahan yang bekerja keras untuk menuju kinerja terbaik yang menjadi dasar pengakuan dalam pemberian penghargaan. Dalam kondisi tersebut, kepuasan kerja, motivasi dan kinerja aktual akan dapat ditingkatkan.

Kram (1985) dalam Martamin (2006) mengungkapkan bahwa *mentoring* merupakan sebagai suatu nasehat, pengarahan dari pekerja yang lebih senior dan lebih berpengalaman atau hal lain yang dapat meningkatkan pengembangan karir pekerja yunior dan yang belum berpengalaman (*protégé*). Hal ini dipertegas Hunt dan Michael (1993) dalam Martamin (2006) mengungkapkan bahwa pekerja yang mempunyai pengalaman *mentoring* akan mengalami kesuksesan kerja yang lebih besar dan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk dilakukan promosi. Selanjutnya Dirsmith dan Covaleski (1985) dalam Martamin (2006) mengatakan sebagai seorang auditor, walaupun *mentoring* dalam Kantor Akuntan Publik berhubungan dengan kinerja tugas audit namun hal ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mensosialisasikan individu ke dalam profesi.

Terdapat dua karakteristik fungsi *mentoring* di Kantor Akuntan Publik. Pertama, orientasi teknikal dari pelaksanaan akuntan publik dan, kedua, proses sosialisasi formal berkelanjutan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik besar. Aktivitas pengembangan karir seperti pemberian instruksi kepada pegawai yunior mengenai kebijakan kantor, membantu dalam mengatur keberadaan mereka dan memberikan kesempatan promosi terhadap pegawai yunior merupakan masalah utama *mentoring* pada Kantor Akuntan Publik (Roche, 1979; Burke, 1984; Kram, 1985; Kram dan Isabella, 1985; Noe, 1988) dalam Martamin (2006). Namun pengikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dirsmith dan Covaleski (1985) dalam Martamin (2006) mengabaikan pentingnya fungsi psikologi dalam menciptakan hubungan *mentoring*. Aktivitas yang berhubungan dengan fungsi psikologi memberikan cara kepada pegawai yunior atau *protégé*

untuk dapat mengetahui *mentoring* dan untuk meningkatkan kepercayaan diri pegawai junior.

Pengaruh fungsi *mentoring* dalam struktur Kantor Akuntan Publik menunjukkan bahwa dalam struktur Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingkat *mentoring* yang lebih tinggi pula. Disamping itu, pengaruh tingkat *mentoring* yang lebih tinggi juga akan berpengaruh terhadap konflik peran (*role conflict*) dan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) yang lebih rendah, sehingga besar kemungkinan dengan adanya dukungan sosial (*social support*) secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan karir pegawai junior atau belum berpengalaman baik melalui konflik peran (*role conflict*) maupun ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) yang lebih rendah atau *stress* kerja yang lebih rendah. Fungsi utama seorang supervisor dalam membuat penugasan terhadap bawahan adalah untuk meyakinkan bahwa masing-masing upaya bawahan diarahkan terhadap pekerjaan yang paling penting atau paling ditekankan, suatu tugas disederhanakan menjadi lingkup kerja untuk masing-masing individu.

Arens, (1988) dalam Martamin (2006) Auditor eksternal adalah kantor akuntan independen yang melaksanakan tugas auditing terhadap laporan keuangan perusahaan lain yang *go-public* dan perusahaan besar lainnya. Dikarenakan luasnya penggunaan laporan keuangan yang diaudit serta keakraban para pengusaha dan pihak-pihak lainnya dengan laporan tersebut, maka seringkali istilah auditor eksternal dan Kantor Akuntan Publik digunakan secara bersamaan. Istilah lain bagi suatu Kantor Akuntan Publik adalah auditor yang berdiri sendiri atau auditor independen.

Laporan keuangan (*financial statements*) adalah suatu penyajian secara terstruktur menyangkut informasi keuangan perusahaan, biasanya disertai dengan catatan keuangan, dihasilkan dari pencatatan akuntansi perusahaan dan dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber-sumber ekonomis dan kewajiban perusahaan pada satuan waktu tertentu atau dengan perubahan-perubahannya selama satu periode waktu tertentu disajikan menurut kerangka laporan keuangan yang diterima umum. Istilah laporan keuangan mengacu pada satu *set* laporan keuangan yang lengkap, namun juga bisa mengacu pada hanya satu jenis laporan keuangan, misalnya Neraca, Perhitungan Laba dan Rugi dan catatan-catatan keuangan yang terkait (IFAC, 2005).

Arens, (1988) dalam Martamin (2006) lebih jauh lagi memberikan pengertian auditing adalah suatu proses dengan apa seseorang yang mampu dan independen dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti dari keterangan yang terukur dari suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Auditor internal adalah satu bagian dari perusahaan yang melakukan audit bagi kepentingan manajemen yang lebih tinggi. Bagian ini dapat terdiri dari beberapa orang dan biasanya bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama, seorang Direktur Eksekutif atau kepada Komite Audit yaitu gabungan dari Direksi dan Komisaris. Auditor internal adalah orang yang melaksanakan tugas audit internal dan berkewajiban memberikan keterangan-keterangan yang berharga kepada manajemen untuk membuat keputusan perbaikan-perbaikan yang berhubungan dengan operasi usahanya (Sawyer, 2003).

Audit internal sebagai cabang dari disiplin ilmu auditing, menurut *The Institute of Internal Auditors (IIA The Standard, 2004)* memiliki pengertian, suatu aktivitas independen, jaminan yang obyektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko (*risk management*), kecukupan *control* dan pengelolaan organisasi (*governance processes*).

Adanya koordinasi dan supervisi terhadap auditor eksternal dan auditor internal sangat penting dikarenakan keduanya bisa meningkatkan ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas seluruh aktivitas audit di perusahaan. Namun sebaliknya, didalam banyak hal aktivitas mereka dapat saling berbenturan sehingga apabila tidak dikoordinasi dan disupervisi maka aktivitas keduanya akan saling tumpang tindih dan menduplikasi yang akan meninggikan anggaran biaya untuk audit (Sawyer, 2003).

Dalam auditing, tindakan supervisi dibahas dalam standar auditing yang merupakan pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Bagi akuntan publik, tindakan supervisor diatur didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Standar Pekerjaan Lapangan yang pertama, yang bunyinya : "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika menggunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya". Berbeda dengan auditor internal, norma pemeriksaan atau audit bagi Satuan Kerja Audit Intern mengacu pada standar pelaksanaan audit internal dan norma-norma pemeriksaan lain yang berlaku

seperti *Standard for The Professional Practices of Internal Auditing* dari *The Institute of Internal Auditors*.

Dalam SPAP yang disadur dari Willingham dan Carmichael (1979) dalam Martamin (2006), supervisi mencakup pengarahannya usaha asisten yang terkait dalam pencapaian tujuan audit dan menentukan apakah tujuan tersebut tercapai. Unsur supervisi adalah memberikan instruksi, tetap menjaga penyampaian informasi masalah-masalah penting yang dijumpai dalam audit, mereview pekerjaan yang dilaksanakan dan menyelesaikan perbedaan pendapat di antara staf auditor kantor akuntan. Luasnya supervisi yang memadai bagi suatu keadaan tergantung atas banyak faktor, termasuk kompleksitas masalah dan kualifikasi orang yang melaksanakan audit.

Di dalam norma audit internal dijelaskan bahwa auditor yang melakukan audit harus selalu disupervisi. Supervisi terhadap pekerjaan auditor internal harus dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap standar audit, kebijaksanaan, prosedur dan program audit yang disusun. Para auditor pemula pada umumnya sering terjebak pada pekerjaan audit yang tidak material sehingga justru persoalan yang signifikan dan material terabaikan. Oleh karena itu, diperlukan supervisi dari para auditor senior untuk mengarahkan serta menunjukkan bidang mana yang perlu konsentrasi dengan memperhatikan aspek risiko dari transaksinya.

Di Amerika Serikat, *Accounting Education Change Commission* (AECC) menerbitkan *Issues Statement* No. 4, yang salah satu pembahasannya adalah *AECC Recommendations for Supervisors of Early Work Experience. Issues*

Statement No. 4 ini merupakan upaya AECC dalam mengatasi kesenjangan antara harapan yang dibawa mahasiswa akuntansi dengan pengalaman kerja akuntan pemula yang dikhawatirkan akan menurunkan kepuasan kerja akuntan pemula dan rendahnya kepuasan kerja tersebut akan menurunkan daya tarik profesi akuntan sebagai profesi pilihan.

Isi dari *Accounting Education Change Commission* (AECC) *Recommendations for Supervisors of Early Work Experience* adalah sejumlah rekomendasi AECC kepada supervisor akuntan pemula untuk melaksanakan supervisi dengan tepat khususnya dalam tiga aspek utama tindakan supervisi sebagaimana telah disarankan oleh AECC yang selanjutnya akan dituangkan sebagai daftar pertanyaan-pertanyaan kedalam bentuk kuesioner pada penelitian ini. Rincian saran-saran pelaksanaan tindakan supervisi tersebut adalah :

1. Supervisor hendaknya menunjukkan sikap kepemimpinan dan *mentoring* yang kuat. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah :
 - a. Supervisor sering memberikan *feedback* yang jujur, terbuka dan interaktif kepada akuntan pemula dibawah supervisinya.
 - b. Supervisor memperhatikan pesan-pesan tak langsung dari akuntan pemula dan jika yang disampaikan adalah ketidakpuasan, secara langsung supervisor menanyakan keadaan dan penyebabnya.
 - c. Supervisor meningkatkan konseling dan *mentoring*, misalnya dengan memberikan pujian terhadap kinerja yang baik, memperlakukan akuntan pemula sebagai profesional, membantu akuntan pemula untuk

mengenali peluang kerja masa datang dan mempedulikan minat serta rencana akuntan pemula.

d. Supervisor dituntut mampu menjadi panutan sebagai profesional dibidangnya, mampu menumbuhkan kebanggaan akan profesi dan mampu menunjukkan kepada klien dan masyarakat akan peran penting profesi yang digeluti tersebut.

2. Supervisor hendaknya menciptakan kondisi kerja yang mendorong tercapainya kesuksesan. Rincian aktivitas yang disarankan AECC adalah :

a. Menumbuhkan sikap mental pada akuntan pemula untuk bekerja dengan benar sejak awal dan menciptakan kondisi yang memungkinkan hal itu terjadi. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan menjelaskan suatu penugasan kepada akuntan pemula secara gamblang, mengalokasikan waktu yang cukup dalam penugasan yang rumit sehingga bisa terselesaikan dengan baik, menampung semua keluhan akan hambatan yang dihadapi termasuk diantaranya hambatan anggaran (*budgetary constraints*), dan menjelaskan bagaimana suatu bagian penugasan sesuai dengan penugasan keseluruhan serta senantiasa mengawasi akuntan pemula sampai penugasan selesai.

b. Mendistribusikan tugas dan beban secara adil dan sesuai dengan tingkat kemampuan akuntan pemula.

c. Meminimalkan *stress* yang berkaitan dengan pekerjaan.

3. Supervisor hendaknya memberikan penugasan yang menantang dan menstimulasi terselesaikannya tugas. Rincian aktivitas yang disarankan oleh AECC adalah:
 - a. Supervisor mendelegasikan tanggungjawab sesuai dengan kemampuan dan kesiapan akuntan pemula.
 - b. Memaksimalkan kesempatan akuntan pemula untuk menggunakan kemampuan, baik lisan (*verbal*) maupun tulisan, berpikir kritis dan menggunakan teknik analitis serta membantu akuntan pemula untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

2.3 Resiko Audit

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No 5, 2001). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah,

auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas,dkk, 2006).

Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SA Seksi 312). Saji material bisa terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). *Error* merupakan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional mistakes*) sedangkan *Fraud* merupakan kecurangan yang disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan (misalnya penyalahgunaan harta perusahaan untuk kepentingan pribadi) atau oleh manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan.

Risiko audit, dibagi menjadi 2 bagian, yaitu (Mulyadi, 2001) :

a. Risiko audit keseluruhan (*Overall audit risk*)

Pada tahap perencanaan auditnya, auditor pertama kali harus menentukan risiko audit keseluruhan yang direncanakan. Yang merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji material.

b. Risiko audit individual

Karena audit mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan.

Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam risiko audit adalah :

a. Risiko bawaan

Adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.

b. Risiko pengendalian

Adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.

c. Risiko deteksi

Adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidak pastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidak pastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi. Karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidak pastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

2.4 Perilaku *premature sign off*

Sesuai dengan standar auditing (IAI, 2001) bahwa untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas maka auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit. Prosedur audit merupakan serangkaian langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan audit.

Dalam konteks auditing, manipulasi akan dilakukan dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini adalah alat bagi auditor untuk memanipulasi proses audit dalam upaya mencapai tujuan kinerja individual. Pengurangan kualitas audit yang dilakukan dari kegiatan ini mungkin dipandang sebagai pengorbanan bagi individu untuk bertahan dalam lingkungan audit (Donnelly *et al.*, 2003).

SAS No 82 dalam Donnelly *et al* (2003) menyatakan bahwa sikap auditor menerima perilaku disfungsional merupakan indikator dari perilaku disfungsional aktual. *Dysfunctional Audit Behavior* merupakan reaksi terhadap lingkungan (Donnelly *et al*, 2003). Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu: *Underreporting of time, premature sign off, altering/replacement of audit procedure.*

Premature Sign Off (PMSO) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003). PMSO ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shapero *et al.* (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara menadai.

Samsul Ulum (2005) menyatakan bahwa perilaku *Prematur Sign-Off Audit Procedures* timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativisme yang tinggi). Chan dan Leung (2006); Leung dan Cooper (2005) menyatakan bahwa perilaku etis yang rendah disebabkan oleh orientasi etis individu yang rendah sehingga para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya.

2.5 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

Maulina, dkk (2010) meneliti tentang pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t sebagai uji pengaruh diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ada pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit serta tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Yuliana, dkk (2009) meneliti tentang pengaruh time pressure dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa time pressure dan risiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sementara secara parsial time pressure tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit sementara resiko audit berpengaruh negative terhadap penghentian premature atas prosedur audit

Wibowo meneliti tentang Profesionalisme auditor dalam penghentian prematur Atas prosedur audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *Time pressure*, risiko audit serta materialitas dan prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Weningtyas (2006) meneliti tentang penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho1: Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.

Ha1: Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.

2.5.2 Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

Maulina, dkk (2010) meneliti tentang pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t sebagai uji pengaruh diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ada pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas prosedur audit serta tidak terdapat

pengaruh antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho2: Tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.

Ha2: Tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.

2.5.3 Pengaruh resiko audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

Yuliana, dkk (2009) meneliti tentang pengaruh time pressure dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa time pressure dan risiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sementara secara parsial time pressure tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit sementara resiko audit berpengaruh negative terhadap penghentian premature atas prosedur audit

Wibowo meneliti tentang Profesionalisme auditor dalam penghentian prematur Atas prosedur audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *Time pressure*, risiko audit serta materialitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Weningtyas (2006) meneliti tentang penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho3: Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.

Ha3: Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada kantor akuntan publik di Kota Padang.

2.6 Kerangka Konseptual

Sukrisno (2007) mendefinisikan prosedur audit sebagai "langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif". Kualitas kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit. Sedangkan hal yang dihadapi profesi auditor saat ini adalah praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Suryanita dkk, 2006).

Christina (2005) mendefinisikan penghentian prematur sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain.

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ*). Fajar (2008) mengatakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi berkenaan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap, dan mengabaikan prosedur audit, tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya.

Penghentian prematur atas prosedur audit biasanya dilakukan auditor dalam melakukan pengauditan pada situasi dimana auditor dihadapi dengan tekanan untuk dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Raghunathan (dalam Basuki dan Krisna, 2006) menyatakan bahwa *premature sign-off* pada program audit sebelum menyelesaikan satu atau lebih prosedur audit yang dibutuhkan timbul akibat tekanan anggaran waktu. Adanya tekanan anggaran waktu menuntut auditor untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera.

Alderman dan Deitrick (dalam Basuki dan Krisna, 2006) menemukan *premature sign-off* biasanya terjadi pada area audit dengan sedikit dokumentasi kertas kerja, misalnya saat tahapan dilakukannya prosedur analitis pada permulaan audit, pengujian terhadap pengendalian intern klien, dan pemeriksaan terhadap pekerjaan staf klien.

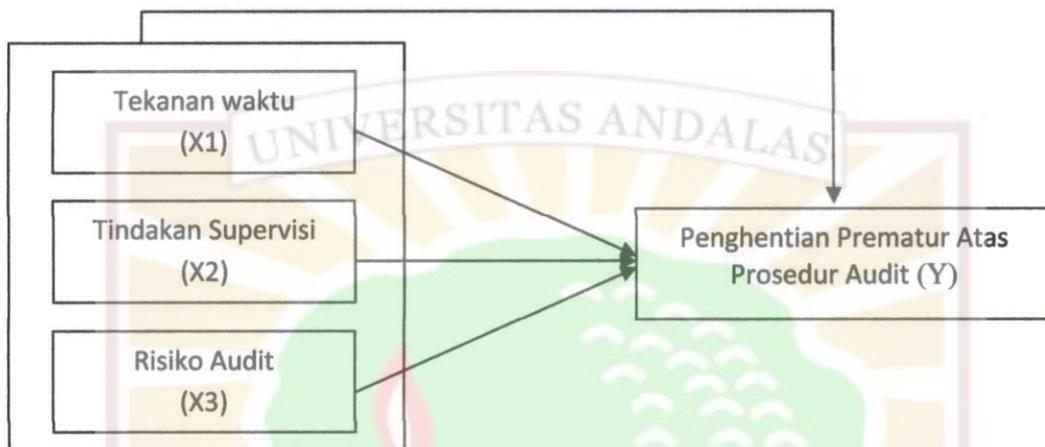
Selain itu, pelaksanaan supervisi yang kurang baik juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pelaksanaan supervisinya kurang baik, tidak melakukan prosedur review sehingga kegagalan auditor dalam

melaksanakan seluruh tugas yang ditetapkan tidak dapat terdeteksi. Basuki dan Krisna (2006) mengatakan bahwa *premature sign-off* memiliki dampak secara langsung terhadap kualitas audit karena dapat memungkinkan auditor tidak mampu menemukan *error* dan *irregularities* yang terjadi pada laporan keuangan klien.

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No 5, 2001). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas,dkk, 2007).

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang dikemukakan maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Padang. Unit analisisnya adalah auditor junior dan senior.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Syahirman (2009: 62) menjelaskan populasi adalah kumpulan elemen yang merupakan sumber data penelitian darimana analisis akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Padang. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di Padang yaitu berjumlah 5 KAP, dan data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Nama Kantor Akuntan Publik Dan Alamat

No.	Nama KAP	Alamat
1.	KAP. Armanda dan Enita	Jl. Jhoni Anwar No. 38 Padang
2.	KAP. Eka Masni, Bustaman dan Rekan	Jl. Bhakti No. 61 Asrama Haji - Padang
3.	KAP.Drs. Gafar Salim dan Rekan	Jl. Batang Arau 88 Blok A No. 8
4.	KAP. Drs. Rinaldi Munaf	Jl. Imam Bonjol No. 8 Padang
5.	KAP. Syahril Ali	Jl. Marapalam Indah III No. 15 Padang

Sumber: Direktori IAI 2012

3.2.2 Sampel Penelitian

Syahirman (2009: 63) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *proportional simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut, dengan tidak diketahui jumlah auditor pada ke 5 KAP tersebut maka penulis memutuskan untuk membagikan kuesioner sebanyak 15 per tiap KAP karena total populasi tidak diketahui dengan pasti (tidak terbatas) pada setiap KAP.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap, maka digunakan teknik sebagai berikut:

Metode Angket atau Kuisisioner

Metode angket atau kuisisioner adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang diperlukan langsung kepada responden. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban dan membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya, angket ini digunakan untuk tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit serta penghentian prematur atas prosedur audit.

Untuk mengukur variabel tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit serta penghentian prematur atas prosedur audit ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang di isi responden dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jawaban STS dengan skor nilai 1
2. Jawaban TS dengan skor nilai 2
3. Jawaban N dengan skor nilai 3
4. Jawaban S dengan skor nilai 4
5. Jawaban SS dengan skor nilai 5

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah: tekanan waktu, tindakan supervisi, risiko audit sebagai variabel bebas, sedangkan penghentian prematur atas prosedur audit

sebagai variabel terikat. Penjelasan tentang variabel-variabel tersebut dapat dilihat dibawah ini :

a. Tekanan Waktu (X1)

Tekanan waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu terdiri dari dua macam, yaitu tekanan anggaran waktu dan tekanan batasan waktu. Indikator tekanan anggaran waktu berupa ketepatan waktu, pencapaian anggaran waktu, keterbatasan sumber daya, tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu, dan kepatuhan auditor. Sedangkan, indikator tekanan batasan waktu terdiri dari ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia, penetapan batasan waktu.

b. Tindakan Supervisi (X2)

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan usaha asisten dalam mencapai tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Konsep tindakan supervisi diterjemahkan ke beberapa aspek dari tindakan supervisi menurut *AECC Statement No. 4* yang salah satu pembahasannya adalah *AECC Recommendations for Supervisors of Early Work Experience*, yaitu aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan.

c. Risiko Audit (X3)

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan

keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No 5, 2001).

Indikator yang digunakan risiko bawaan, pengendalian dan deteksi.

d. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Y)

Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan penghentian satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit. Indikator penghentian prematur atas prosedur audit berupa mengakhiri program audit sebelum waktunya, penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, mengabaikan prosedur audit, dan pemberian opini atas laporan keuangan tanpa peninjauan mendalam.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*). Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi $> r$ kritis 0,30 (Sugiyono dan Wibowo : 2004).

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid. Rumus yang dipakai

adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronbach' Alpha*. Secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk. Keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisa Regresi Berganda

Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara tekanan waktu (X1), tindakan supervisi (X2), risiko audit (X3) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Y) secara bersama-sama maupun secara parsial. Bentuk umum regresi tersebut menurut Priyatno (2009: 73) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

a = Konstanta

b₁,b₂,b₃ = koefisien regresi

X₁ = tekanan waktu

X₂ = tindakan supervisi

X₃ = risiko audit

3.7.2 Uji F atau uji simultan

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel

dependen (terikat). Uji F digunakan untuk menguji secara simultan apakah batasan waktu dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Apabila nilai sig value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

3.7.3 Uji T atau uji parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.4 Uji Korelasi (R) Dan Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Korelasi itu berarti hubungan, begitu pula analisis korelasi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Uji korelasi tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel dependen maupun independen). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009: 71), menyatakan bahwa nilai korelasi dapat dikelompokkan dalam sebagai berikut: 0,41 s/d 0,70 korelasi keeratan kuat, 0,71 s/d 0,90 sangat kuat dan 0,91 s/d 0,99 sangat kuat sekali dan jika 1 berarti sempurna.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009: 71), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis. Adjusted R square untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independen 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan adjusted R square.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden untuk diisi. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah KAP yang bersedia menerima Kuesioner	4	80
2	Jumlah KAP yang tidak bersedia menerima Kuesioner	1	20
3	Jumlah kuesioner yang disebarkan	60	100
4	Jumlah kuesioner yang kembali	45	75
5	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	15	25
6	Jumlah kuesioner yang kembali tetapi tidak dapat diolah	15	25
7	Total kuesioner yang bisa diolah dan memenuhi syarat untuk dianalisis akhir	30	50

Sumber Data : Olahan Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat bahwa jumlah KAP yang bersedia menerima kuesioner sebanyak 4 KAP dan yang tidak bersedia menerima kuesioner sebanyak 1 KAP. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah 60 kuesioner dengan tingkat pengembalian 45 kuesioner. Berarti 15 kuesioner yang tidak kembali. Dari jumlah yang kembali tersebut terdapat 15 kuesioner yang tidak dapat diikuti dalam analisis akhir. Hal ini disebabkan karena pengisian kuesioner yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kriteria, sehingga kuesioner yang kembali dan bisa dilakukan analisis adalah 30 kuesioner.

4.2 Karakteristik Responden

Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang, maka dilakukan proses penyebaran kuesioner penelitian kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Dimana pada penelitian ini kriteria responden yang digunakan dapat dilihat dari nama KAP, jenis kelamin, pendidikan, serta posisi anda saat ini.

Berdasarkan proses pentabulasian data yang telah dilakukan dapat diklasifikasikan responden yang berpartisipasi di dalam penelitian ini seperti terlihat di bawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Nama KAP

Nama KAP	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
KAP Armanda dan Ernita	13	43.3
KAP Masni, DKK	5	16.7
KAP Rinaldi Munaf	5	16.7
KAP Syahril Ali	7	23.3
Total	30	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan pengelompokan responden menurut nama KAP, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki 4 kelompok KAP, yaitu responden yang berasal dari KAP Armanda dan Ernita adalah responden terbanyak yaitu sebanyak 13 orang atau 43,3% dari keseluruhan responden, responden terbanyak kedua adalah responden yang berasal dari KAP Syahril Ali yaitu sebanyak 7 orang atau 23,3% dari total responden dan sisanya adalah responden yang berasal dari KAP Masni, DKK dan KAP Rinaldi Munaf masing-masing sebanyak 5 orang atau 16,7% dari keseluruhan responden.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Pria	14	46.7
Wanita	16	53.3
Total	30	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil pengklasifikasian responden menurut jenis kelamin seperti yang terlihat pada tabel ditemukan bahwa pada umumnya auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang adalah wanita yaitu sebanyak 16 orang atau 53,3% dari total keseluruhan responden sedangkan sisanya adalah responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 14 orang atau 46,7% dari total responden secara keseluruhan.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
S3	3	10.0
S2	5	16.7
S1	16	53.3
D3	4	13.3
Lainnya	2	6.7
Total	30	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan pengelompokan responden menurut pendidikan terakhir, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki 5 kelompok pendidikan terakhir, yaitu responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 adalah responden terbanyak yaitu sebanyak 16 orang atau 53,3% dari keseluruhan responden, dan yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir lainnya sebanyak 2 orang atau 6,7% dari keseluruhan responden.

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Anda Saat Ini

Posisi Anda Saat Ini	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Junior auditor	23	76.7
Senior auditor	7	23.3
Manager	-	-
Partner	-	-
Total	30	100

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan pengelompokan responden menurut posisi saat ini, responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki 2 kelompok posisi, yaitu responden yang memiliki posisi sebagai junior auditor adalah responden terbanyak yaitu sebanyak 23 orang atau 76,7% dari keseluruhan responden, dan sisanya adalah yang memiliki posisi sebagai senior auditor sebanyak 7 orang atau 23,3% dari total keseluruhan responden

4.3 Uji Validitas, Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (*corrected item total correlation*). Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi $> r$ kritis 0,30 (Sugiyono dan Wibowo : 2004). Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Tekanan Waktu (X1)

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	tw1	0,626	0,30	Valid
2	tw2	0,741	0,30	Valid
3	tw3	0,406	0,30	Valid
4	tw4	0,236	0,30	Tidak Valid
5	tw5	0,356	0,30	Valid

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa 5 butir item pernyataan untuk variabel tekanan waktu 1 diantaranya tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 4 untuk itu satu item tersebut dihapus/dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan pengujian ulang 4 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) yang dihasilkan yang dilihat dari *corrected item total correlation* besar dari 0,30 seperti yang dikemukakan (Sugiyono dan Wibowo, 2004), sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Tindakan Supervisi (X2)

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	ts1	0,473	0,30	Valid
2	ts2	-0,054	0,30	Tidak Valid
3	ts3	0,381	0,30	Valid
4	ts4	0,485	0,30	Valid
5	ts5	0,374	0,30	Valid
6	ts6	0,292	0,30	Tidak Valid
7	ts7	0,263	0,30	Tidak Valid
8	ts8	0,446	0,30	Valid
9	ts9	0,424	0,30	Valid
10	ts10	0,632	0,30	Valid
11	ts11	0,373	0,30	Valid
12	ts12	0,487	0,30	Valid
13	ts13	0,481	0,30	Valid
14	ts14	0,547	0,30	Valid

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
15	ts15	0,621	0,30	Valid
16	ts16	0,548	0,30	Valid
17	ts17	0,641	0,30	Valid
18	ts18	0,427	0,30	Valid

Sumber : data primer diolah

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa 18 butir item pernyataan untuk variabel tindakan supervisi 3 diantaranya tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 2, 6 dan 7 untuk itu ketiga item tersebut dihapus/dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan pengujian ulang 15 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) yang dihasilkan yang dilihat dari *corrected item total correlation* besar dari 0,30 seperti yang dikemukakan (Sugiyono dan Wibowo, 2004), sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.8 (X3)
Hasil Uji Validitas Resiko Audit

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	ra1	,533	0,30	Valid
2	ra2	,550	0,30	Valid
3	ra3	,384	0,30	Valid

Sumber : data primer diolah

Kemudian berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa 3 butir item pernyataan resiko audit seluruhnya dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) yang dihasilkan yang dilihat dari *corrected item total correlation* besar dari 0,30 seperti yang dikemukakan (Sugiyono dan Wibowo, 2004), sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Prosedur Audit

No.	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	pa1	0,439	0,30	Valid
2	pa2	0,522	0,30	Valid
3	pa3	0,552	0,30	Valid
4	pa4	0,700	0,30	Valid
5	pa5	0,481	0,30	Valid
6	pa6	0,612	0,30	Valid
7	pa7	0,550	0,30	Valid
8	pa8	0,700	0,30	Valid
9	pa9	0,163	0,30	Tidak Valid
10	pa10	0,199	0,30	Tidak Valid

Sumber : data primer diolah

Yang terakhir berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa 10 butir item pernyataan untuk variabel prosedur audit 2 diantaranya tidak valid, yaitu item pernyataan nomor 9, dan 10 untuk itu kedua item tersebut dihapus/dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya. Setelah dilakukan pengujian ulang 8 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasi (r hitung) yang dihasilkan yang dilihat dari *corrected item total correlation* besar dari 0,30 seperti yang dikemukakan (Sugiyono dan Wibowo, 2004), sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.2 Pengujian Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah valid. Rumus yang dipakai

adalah untuk menguji reliabilitas dalam penelitian adalah *Cronbach' Alpha*. Secara umum keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk. Keandalan dalam kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik (Sekaran, 2006). Berikut ini disajikan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Tekanan waktu (X1)	0,729	Baik
2.	Tindakan supervisi (X2)	0,852	Sangat baik
3.	Resiko audit (X3)	0,669	Baik
4.	Prosedur audit (Y)	0,834	Sangat baik

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas diatas, nilai *cronbach alpha* untuk item variabel tindakan supervise dan prosedur audit adalah dalam kisaran $> 0,80$ s/d 1.00 dianggap sanggap baik. Sementara untuk item variabel tekanan waktu dan resiko audit dalam kisaran $> 0,60$ s/d 0,80 dinyatakan baik

4.4 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang meliputi prosedur audit, tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit. Hasil perhitungan statistik penelitian untuk tiap-tiap variabel dapat dijelaskan dalam tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prosedur audit (Y)	30	3,13	5,00	4,4375	,46279
tekanan waktu (x1)	30	1,75	3,50	2,7333	,66609
tindakan supervisi (x2)	30	3,07	4,67	4,0600	,39551
resiko audit (x3)	30	3,00	5,00	4,0778	,51553
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data primer diolah

Pada tabel 4.6 diatas dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 30 responden, disimpulkan :

1. Variabel prosedur audit (Y) memiliki nilai minimum 3,13, nilai maksimum sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 4,4375, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,46279.
2. Variabel tekanan waktu (X₁) memiliki nilai minimum 1,75, nilai maksimum sebesar 3,50, dengan rata-rata sebesar 2,7333, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,66609.
3. Variabel tindakan supervisi (X₂) memiliki nilai minimum 3,07, nilai maksimum sebesar 4,67, dengan rata-rata sebesar 4,0600, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,39551.
4. Variabel resiko audit (X₃) memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum sebesar 5,00, dengan rata-rata sebesar 4,0778, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,51553.

4.5 Pembahasan Hasil Analisa Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi, dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang, maka digunakan analisa regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 15.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Analisa Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,989	,668		1,479	,151		
	tekanan waktu (x1)	,108	,098	,155	1,103	,280	,956	1,046
	tindakan supervisi (x2)	,741	,254	,633	2,911	,007	,400	2,501
	resiko audit (x3)	,036	,193	,040	,186	,854	,408	2,450

a. Dependent Variable: prosedur audit (Y)

Sumber : data primer diolah

Dari data diatas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,989 + 0,108 X_1 + 0,741 X_2 + 0,036 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

Konstanta sebesar 0,989 menyatakan bahwa jika tidak ada tekanan waktu, tindakan supervisi, dan resiko audit maka penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang sebesar 0,989.

Koefesien regresi tekanan waktu bernilai positif menyatakan bahwa bila tekanan waktu meningkat maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.

Koefisien regresi tindakan supervisi bernilai positif menyatakan bahwa bila tindakan supervisi meningkat maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.

Koefisien regresi resiko audit bernilai positif menyatakan bahwa bila resiko audit meningkat maka akan meningkatkan penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Untuk
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 ^a	,508	,452	,34269	1,222

a. Predictors: (Constant), resiko audit (x3), tekanan waktu (x1), tindakan supervisi (x2)

b. Dependent Variable: prosedur audit (Y)

Sumber : data primer diolah

Nugroho (2005), menyatakan untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square untuk melihat koefisien determinasi, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, dimana jika variabel independent 1(satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1(satu) menggunakan adjusted R square. Dari hasil pengolahan data (data Primer) yang dapat dilihat pada table model summary diperoleh hasil penelitian bahwa Adjusted R square adalah sebesar 0,452. Hal ini berarti 45,2% dari variasi variabel penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang yang dapat dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh Variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji F-Test

Uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 8,962 dengan tingkat signifikansi 0,000. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari sig kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang atau dapat dikatakan bahwa variabel tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit dapat memprediksi penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis Untuk
Uji Simultan dengan F- Test

F – Hitung	Probabilitas	Keterangan
8,962	0.000	Signifikan

Sumber : data primer diolah

4.6.3 Uji T

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.

Tabel 4.15
Hasil Pegujian Hipotesis Untuk T- Test

Variabel Bebas	t – Hitung	Probabilitas	Keterangan
Tekanan waktu (X1)	1,103	0,280	Tidak Signifikan
Tindakan supervisi (X2)	2,911	0,007	Signifikan
Resiko audit (X3)	0,186	0,854	Tidak Signifikan
t table = 2,056			

Sumber : data primer diolah

a. Tekanan Waktu (X1)

Dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung variabel tekanan waktu (X₁) sebesar 1,103 sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = N-k-1 = 30-3-1 = 26 dimana N = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen adalah sebesar 2,056 dengan demikian t hitung = 1,103 < t tabel = 2,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,280 (sig > 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang sehingga hipotesis nol (H₀) diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

b. Tindakan Supervisi (X2)

Dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung variabel tindakan supervisi (X₂) sebesar 2,911 sedangkan t tabel adalah sebesar 2,056 dengan demikian t hitung = 2,911 > t tabel = 2,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,007 (sig < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

c. Resiko Audit (X3)

Dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung variabel resiko audit (X₃) sebesar 0,186 sedangkan t tabel adalah sebesar 2,056 dengan

demikian $t \text{ hitung} = 0,186 < t \text{ tabel} = 2,056$ dan nilai signifikansi sebesar 0,854 ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa resiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Hal ini mengindikasikan bahwa anggaran waktu yang ditetapkan KAP mencukupi sehingga auditor merasa tidak mengalami penekanan waktu bahkan auditor dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran waktu mencukupi dalam pelaksanaan audit hingga diterbitkannya laporan audit.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Maulina, dkk (2010) meneliti tentang pengaruh tekanan waktu dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t sebagai uji pengaruh diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ada pengaruh antara tekanan waktu terhadap penghentian prematur atas

prosedur audit serta tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yuliana, dkk (2009) meneliti tentang pengaruh *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* dan risiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sementara secara parsial *time pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit sementara risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian premature atas prosedur audit

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wibowo meneliti tentang Profesionalisme auditor dalam penghentian prematur Atas prosedur audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *Time pressure*, risiko audit serta materialitas dan prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedu audit.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Weningtyas (2006) meneliti tentang penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.7.2 Pengaruh tindakan supervisi Terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tindakan supervisi berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa tugas dan beban yang diberikan kepadanya sesuai dengan kemampuan dan kesiapan mereka. Selain itu, supervisor di KAP yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalokasikan waktu kepada auditor junior dan senior serta membimbing bawahannya dalam penugasan yang rumit, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu dengan kata lain tidak terjadi penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang disebabkan auditor dapat menyelesaikan prosedur audit dengan baik.

4.7.3 Pengaruh resiko audit Terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa resiko audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang kecil terhadap prosedur yang dihentikan tersebut. Ketika penetapan terhadap risiko deteksi terhadap prosedur audit cenderung kecil berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang begitu luas yang berarti prosedur audit yang terlalu banyak. Penetapan risiko yang kecil ini kemungkinan dikarenakan

auditor merasa yakin bahwa tanpa melakukan prosedur audit tertentu, opini audit yang dibuat tidak akan salah.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yuliana, dkk (2009) meneliti tentang pengaruh *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time pressure* dan risiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sementara secara parsial *time pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit namun risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian premature atas prosedur audit

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wibowo meneliti tentang Profesionalisme auditor dalam penghentian prematur Atas prosedur audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan *Time pressure*, risiko audit serta materialitas dan prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Weningtyas (2006) meneliti tentang penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas dan prosedur *review* serta kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.
2. Secara parsial tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.
3. Secara parsial resiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang.
4. Secara simultan / bersama tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 45,2% dari variasi variabel penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang yang dapat dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, tindakan supervisi dan resiko audit sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh Variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *materialitas*, prosedur *review*, *locus of control*, komitmen profesi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain yaitu penelitian hanya pada wilayah Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang. Yang menjadi sampel penelitian ini juga hanya sedikit yaitu 30 buah, sebatas minimal syarat uji statistik. Supervisor di KAP yang menjadi sampel pada penelitian ini juga mengalokasikan sebagian waktunya kepada bawahannya auditor junior dan senior serta membimbingnya dengan cukup tanpa dilepas saja dalam penugasan yang rumit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan audit (KAP) dapat mempertimbangkan untuk mengadakan *management leadership*, melakukan pelatihan dan *evaluation control*, serta melakukan re-evaluasi terhadap proses pembuatan anggaran waktu. Hal ini dilakukan untuk menghindari hasil yang disfungsi, dan karenanya anggaran perlu ditentukan dan diadministrasikan dengan hati-hati. Selanjutnya, berkenaan dengan anggaran yang diterima, anggaran perlu realistis. Hal ini berarti harus memperhitungkan tidak hanya ciri-ciri tugas, tetapi juga kemampuan dan pengalaman staf yang ditentukan untuk itu, dan kesanggupan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang tidak terduga. Di samping itu, anggaran perlu ditaksir kembali secara periodik ke seluruh tugas untuk menegaskan bahwa anggaran adalah realistis.

2. Berdasarkan penelitian, sikap auditor yang bekerja pada masing-masing KAP di kota Padang memperhatikan resiko audit. Jadi hal demikian bias dikatakan auditor cenderung untuk tidak melakukan prematur atas prosedur audit pada saat pelaksanaan audit dilakukan.



REFERENSI

- Aqccounting Education Change Commision (AECC), 1993, *Issues Statement Number 4 Improving the Early Employment Experience*, April 1993, <http://aaahq.org/AECC/Positionsandissues4.htm>, internet.
- Arens, Alvin A, et.al., 2001. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu. (judul asli: Auditing and Anssurance Services- an Integrated Approach 9th Edition)* Jilid 1. Edisi Kesembilan. Penerjemah Tim Dejacarta. Jakarta: PT. Indeks.
- Basuki dan krisna Yunika Mahardani., 2006. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Jurnal Maksi, vl. 6, no. 2, p. 203-221.
- Coram, Paul et al., 2004. *The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*. Working paper, The University of Melbourne.
- Donnelly, David P., Jeffery J. Q. And David., (2003). “ *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : an Explanatory Model Using Auditors’ Personal Characteristics*. “Journal of Behavioral Research In Accounting, Vol. 15.
- Herningsih, S. 2001. *Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. Tesis, Pascasarjana, Universitas gajah mada Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari* , IAI-KAP, Jakarta : Salemba Empat.
- International Federation Of Accountants (IFAC), 2005, *Handbook Of International Auditing, Assurance, And Ethics Pronouncement*, NY, USA.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit*. Skripsi Fakultas Ekonoomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Martamin, Irvan. 2006. *Analisis Pengeruh Tindakan Supervisi terhadap Kepuasan Kerja Auditor*. Tesis Program Studi magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Maulina, Mutia, Ratna Anggraini, Choirul Anwar. 2010. *Pengaruh Tekanan waktu dan Tindakan Supervisi terhadap penghentian Prematur atas prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto
- Mulyadi. 2001. *Auditing 1* : Edisi enam. Jakarta : Salemba Empat.

- Samsul Ulun, Akhmad, 2005. *Pengaruh Orientasi Etika terhadap hubungan antara Time Pressure dengan Prilaku Prematur Sign-off Prosedur audit*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sawyer, LB., et al, 2003, *Sawyer's Internal auditing*, 5th edition, The Institute Of Internal Auditors, USA
- Shapero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2003. Underreporting and Premature Sign-off in Public Accounting. *Management Auditing Journal*, 478-489.
- Sososutikno, Christina., 2003. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku dengan Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Sukrisno, Agoes. 2007. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wibowo, Kurniawan Puji. 2008. Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Semarang). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Weningtyas, Suryanita dkk., 2006. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Yuliana, Amalia, Netty Herawati, Enggar Diah Puspa Arum. 2009. *Pengaruh Time Pressure Dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Februari, hlm 21-32.

